

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *audit delay* Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa. Terdapat 119 pemerintah daerah kabupaten/kota yang terdiri dari provinsi DKI Jakarta (1 kab./kota), Jawa Barat (28 kab./kota), Jawa Tengah (36 kab./kota), DIY (6 kab./kota), Jawa Timur (39 kab./kota), dan Banten (9 kab./kota).

Tabel III.1

Daftar LHP Pemerintah Daerah di Pulau Jawa

DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	DIY	Jawa Timur	Banten
DKI Jakarta	- Prov. Jawa Barat - Kab. Bandung - Kab. Bandung Barat - Kab. Bekasi - Kab. Bogor - Kab. Ciamis - Kab. Cianjur - Kab. Cirebon - Kab. Garut - Kab. Indramayu - Kab. Karawang - Kab. Kuningan - Kab. Majalengka - Kab. Pangandaran - Kab. Purwakarta - Kab. Subang	- Prov. Jawa Tengah - Kab. Banjarnegara - Kab. Banyumas - Kab. Batang - Kab. Blora - Kab. Boyolali - Kab. Brebes - Kab. Cilacap - Kab. Demak - Kab. Grobogan - Kab. Jepara - Kab. Karanganyar - Kab. Kebumen - Kab. Kendal - Kab. Klaten - Kab. Kudus - Kab. Magelang - Kab. Pati	-Prov. DIY -Kab. Bantul - Kab. Gunung Kidul - Kab. Kulon Progo - Kab. Sleman - Kota Yogyakarta	- Prov. Jawa timur - Kab. Bangkalan - Kab. Banyuwangi - Kab. Blitar - Kab. Bojonegoro - Kab. Bondowoso - Kab. Gresik - Kab. Jember - Kab. Jombang - Kab. Kediri - Kab. Lamongan - Kab. Lumajang - Kab. Madiun - Kab. Magetan - Kab. Malang - Kab. Mojokerto - Kab. Nganjuk - Kab. Ngawi - Kab. Pacitan	-Prov. Banten - Kab. Lebak - Kab. Pandeglang - Kab. Serang - Kab. Tangerang - Kota Cilegon - Kota Tangerang Selatan

	- Kab. Sukabumi - Kab. Sumedang - Kab. Tasikmalaya - Kota Bandung - Kota Banjar - Kota Bekasi - Kota Bogor - Kota Cimahi - Kota Cirebon - Kota Depok - Kota Sukabumi - Kota Tasikmalaya	- Kab. Pekalongan - Kab. Pemalang - Kab. Purbalingga - Kab. Purworejo - Kab. Rembang - Kab. Semarang - Kab. Sragen - Kab. Sukoharjo - Kab. Tegal - Kab. Temanggung - Kab. Wonogiri - Kab. Wonosobo - Kota Magelang - Kota Pekalongan - Kota Salatiga - Kota Semarang - Kota Surakarta - Kota Tegal		- Kab. Pamekasan - Kab. Pasuruan - Kab. Ponorogo - Kab. Probolinggo - Kab. Sampang - Kab. Sidoarjo - Kab. Situbondo - Kab. Sumenep - Kab. Trenggalek - Kab. Tuban - Kab. Tulungagung - Kota Batu - Kota Blitar - Kota Kediri - Kota Madiun - Kota Malang - Kota Mojokerto - Kota Pasuruan - Kota Probolinggo - Kota Surabaya	
1	28	36	6	39	9

Sumber : BPK RI 2016

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi *Audit delay* dengan menggunakan data lamanya hari pengauditan Laporan Hasil Pemeriksaan yang diperoleh dari BPK, serta data Ukuran Pemerintah daerah diukur dengan perhitungan log natural APBD diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pemerintah daerah, dan temuan audit diperoleh dari banyaknya temuan pemeriksaan BPK pada ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dibagi dengan total aset.

B. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan

cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2009)

C. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus (Sabar, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Pulau Jawa pada tahun 2016. Pemilihan pemerintah daerah Kabupaten/Kota karena pertumbuhan ekonomi nasional masih didominasi oleh pulau jawa dengan angka pertumbuhan ekonomi 5,51% atau diatas rata-rata laju pertumbuhan ekonomi nasional (Kompas, 2017).

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampel populasi atau sensus dimana seluruh populasi menjadi data sampel penelitian. Jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 119 LHP LKPD.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari penelitian ini adalah Laporan Hasil Pemeriksaan

(LHP)Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun 2016 yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

D. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah dan Temuan Audit terhadap *Audit delay* pada Pemerintah Daerah. Berikut ini merupakan variabel-variabel operasional yang akan diuji:

1. Variabel Dependen (*Audit delay*)

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Sunyoto, 2013:24). Tujuan dari metode dependen adalah menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dan atau bersamaan (Ghozali, 2002:5). Dalam penelitian ini, variabel Dependen yang digunakan adalah *Audit delay*. Berikut ini definisi dari *Audit delay* baik secara konseptual maupun operasional.

a. Definisi Konseptual

Audit delay adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor (Carslaw dan Kaplan, 1991)

b. Definisi Operasional

Pengukuran *audit delay* pada pemerintah daerah yaitu dengan menggunakan lamanya jangka waktu penyelesaian audit dihitung dari batas akhir penyerahan LKPD (31 Maret) ke BPK sampai tanggal penerbitan LHP LKPD *audited*.

$$AUD = AUTIME$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variable yang mempengaruhi variabel Dependen. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel Independen.

2.1 Ukuran Pemerintah Daerah

a. Definisi konseptual

Menurut Septian (2009) dalam konteks pemerintahan, besar kecilnya ukuran suatu pemerintahan dapat dilihat dari total belanja yang diperoleh daerah dalam setahun.

b. Definisi Operasional

Ukuran pemerintah daerah dapat diukur dengan menggunakan perhitungan natural logaritma total belanja APBD yang merupakan nilai realisasi belanja APBD, rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ of Realisasi Belanja APBD}$$

2.2 Temuan Audit

a. Definisi konseptual

Temuan audit adalah permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh auditor di lapangan.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel temuan audit diukur dengan banyaknya jumlah temuan audit atas kepatuhan perundang-undangan dibagi

dengan total aset pada Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI per daerah kabupaten/kota.

$$\text{Temuan Audit} = \frac{\text{total temuan audit(dalam rupiah)}}{\text{total aset}}$$

E. Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Statistika Deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data seperti *mean*, *median*, *modus*, *quartile*, varian dan standar deviasi. Statistika deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Data-data statistik yang dapat diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lainnya umumnya masih mentah, acak dan tidak terorganisir dengan baik maka dari itu data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk table ataupun grafik sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Sujarweni,2016:43)

2. Uji Regresi Berganda

Uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara *audit delay* dengan variabel independen. Pengujian hipotesis penelitian ini akan menggunakan model sebagai berikut:

$$\text{AUD} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{TMN} + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- AUD = Audit Delay
- SIZE = Ukuran Pemerintah Daerah
- TMN = Temuan Audit
- e = Error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sebelum melakukan uji hipotesis, berikut ini penjelasan tentang uji asumsi klasik yang diterapkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2001:76).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan distribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji *kolmogorov-smkirnov* dilakukan dengan dasar perumusan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : Distribusi populasi normal, jika probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima
- b. H_1 :Distribusi populasi tidak normal, jika probabilitas $\leq 0,05$, H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2011). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dideteksi dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*, dimana jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas dan begitu juga sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas

dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu yang pertama melihat grafik plot yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kedua dengan uji Park, apabila parameter beta tidak signifikan secara statistic maka asumsinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Ketiga, Uji *Glejser* yaitu dengan meregresi variabel independen dengan *absolute residual*. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$. Keempat, Uji White yaitu mirip dengan Uji Park maupun Glejser dimana uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2) dengan variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. (Ghozali, 2012).

F. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Uji statistic F (uji signifikansi simultan) menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2011). Pengujian statistic ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil hitung (F-hitung) dengan nilai F menurut table (F-tabel). Jika F-hitung lebih besar daripada F-tabel maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semua variabel dependen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan begitupula sebaliknya.

2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Penentuan pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu jika nilai signifikansi $t < a$ (0,05) dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Hipotesis tersebut diterima, tetapi jika nilai signifikansi $t > a$ (0,05) dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka disimpulkan hipotesis tersebut tidak diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu bilangan yang menyebutkan proporsi/persentase variasi nilai-nilai Y yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai X (Gani et al, 2015).

Melalui koefisien determinasi, seberapa jauh variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:59).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali,2013:60).

Nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif meskipun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujaranti (2013), jika dalam uji empiris didapat nilai R^2 negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, *adjusted R²* = $R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2=0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. jika $k>1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.